

BAB I

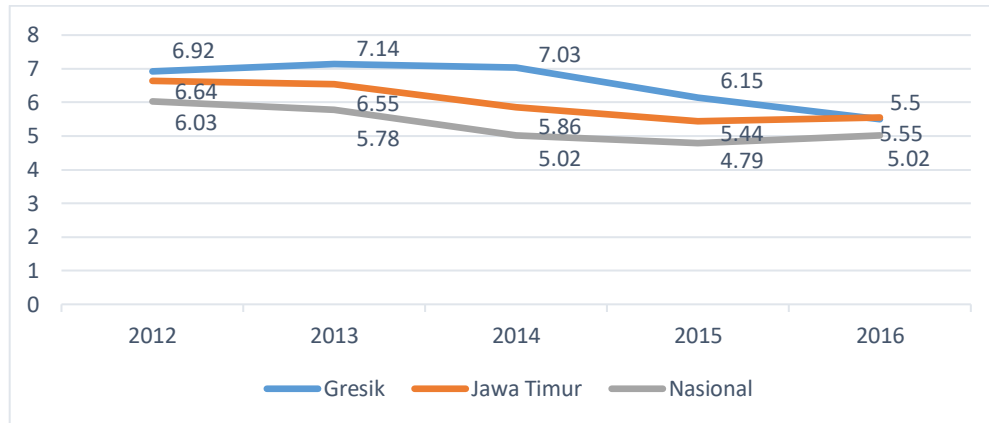
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia adalah suatu negara berkembang yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini di buktikan saat tahun 2008 Indonesia tahan dari guncangan yakni krisis moneter dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1% (<https://finance.detik.com>). Pada saat tahun 2016 ibu Sri Mulyani pejabat Menteri Keuangan kembali menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia termasuk yang terbaik diantara negara berkembang lainnya dengan prosentase sebesar 5,02% memang berada pada urutan ketiga dari negara India dan China (<https://jpp.go.id/2018>). Ada banyak sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) (<https://www.bps.go.id/publikasi.html/2018>) ada 9 sektor yaitu pertama, pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. Kedua, pertambangan dan penggalian. Ketiga, industri pengelolaan. Keempat, listrik, gas, dan air bersih. Kelima, bangunan. Keenam, perdagangan, hotel dan restoran. Ketujuh, pengangkutan dan komunikasi. Kedelapan, keuangan, real estate dan jasa perusahaan. Terakhir kesembilan yakni jasa-jasa.

Kabupaten Gresik sendiri merupakan kota yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di sektor industri, mulai dari industri yang berskala kecil hingga berskala besar. Hal ini juga didukung oleh beberapa industri yang tumbuh disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Beberapa Kecamatan yang berada di

Kabupaten Gresik memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kab. Gresik, data diolah 2018.

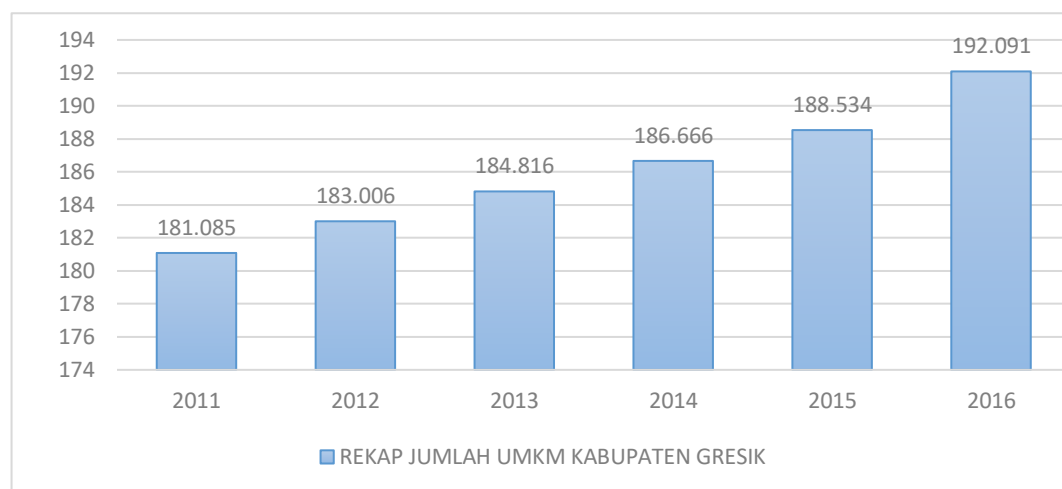
Gambar 1.1
Posisi relatif pertumbuhan ekonomi Gresik, Jawa Timur, Nasional

Berdasarkan analisis grafik pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik rasio kenaikannya di atas rata-rata sebesar 5,50% pada tahun 2016. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,55 % pada tahun 2016. Kondisi ini selaras jika ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap Nasional pada tahun 2016 yang tumbuh 5,02%. Atas dasar tersebut peneliti memilih lokasi untuk penelitian di Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik selain terkenal dengan kota industri, juga menyimpan potensi UMKM yang semestinya harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah. Untuk keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan untuk meningkatkan perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan dampak yang positif terhadap

peningkatan jumlah angkatan, pengangguran, jumlah kemiskinan, dan pemertaan dalam pendapatn dan pembangunan ekonomi.

Dalam pernyataan tersebut, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa UMKM di kabupaten Gresik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan pada akhirnya meningkatkan dan memperlancar perekonomian daerah.



Sumber: DISKOPERINDAG Kab. Gresik, data diolah 2018.

Gambar 1.2
Rekap jumlah UMKM kabupaten Gresik 2011-2016

Salah satu kontribusi terbesar perkembangan ekonomi berasal dari sektor UMKM. Dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Kabupaten Gresik (DISKOPERINDAG) selalu mengalami peningkatan yang tinggi setiap tahunnya.

Menurut Hari Wahyudi SE,MM selaku kasi pemodalan DISKOPERINDAG Kab. Gresik Kota Gresik sebagai kota perdagangan dan jasa tidak mengherankan apabila memiliki banyak produk unggulan. Oleh karena itu diperlukannya upaya yang strategis untuk meningkatkan kinerja dan

keberlangsungan UMKM. Dengan salah satu cara yakni dapat dilakukan adalah dengan menambah ilmu pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan agar pengelolaan dan akuntabilitasnya atau pembukuannya dapat dipertanggungjawabkan lebih baik seperti layaknya perusahaan besar. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan keuangan untuk masalah keuangan dan jasa keuangan dalam hal kredit dan kinerja usahanya (wawancara, 11 Januari 2018). UMKM di Gresik di Kabupaten Gresik sangatlah banyak dan berpotensi, hal tersebut bisa (dilihat pada gambar 1.2). Atas dasar tersebut peneliti memilih lokasi di Kecamatan Gresik karena jumlah tertinggi UMKM.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah UMKM Tambahan di Kabupten Gresik

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Kec. Wringinanom	70
2	Kec. Driyorejo	41
3	Kec. Kedamean	18
4	Kec. Menganti	139
5	Kec. Cerme	144
6	Kec. Benjeng	119
7	Kec. Balongpanggang	97
8	Kec. Duduk Sampeyan	85
9	Kec. Kebomas	351
10	Kec. Gresik	427
11	Kec. Manyar	195
12	Kec. Bungah	166
13	Kec. Sidayu	184
14	Kec. Dukun	79
15	Kec. Panceng	19
16	Kec. Ujungpangkah	31
17	Kec. Sangkapura	18
18	Kec. Tambak	3
	Total keseluruhan	2.186

Sumber : data diolah (Diskoperindag Gresik), data diolah 2018.

Dari data rekapitulasi UMKM di Kabupaten Gresik pada tabel 1.3, Kecamatan Gresik merupakan jumlah UMKM yang tertinggi dari kecamatan yang ada di Gresik. Jumlah produksi dengan berbagai macam produk yang dijual seperti, aneka makanan, aneka minuman, aneka kue, sarung, songkok, konveksi, handmade, batu marmer, furniture, jasa, aksesoris, agen, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari banyaknya produk setiap UMKM yang ditawarkan untuk dijual, semakin meningkat penjualan semakin meningkat pendapatan dan kinerja juga mengikuti peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian pinjaman. Sedangkan untuk ketepatan waktu yaitu produk yang diinginkan konsumen sudah tersedia atau melalui pemesanan mampu untuk memenuhi dengan sejumlah yang diperlukan oleh konsumen atau pelanggan. Maka dari itu diperlukannya upaya strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan salah satu cara dapat dilakukan dengan memperluas, memperkaya, dan menambah pengetahuan pada pelaku UMKM pada pengelolaan keuangan dan mampu dipertanggungjawabkan dengan lebih layak seperti perusahaan besar.

Pada tahun 2013 Presiden Republik Indonesia meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan. Terdapat 3 pilar utama dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan yakni kampanye nasional literasi keuangan, penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan pengembangan produk dan jasa keuangan (www.ojk.go.id). Menurut Remund (2010), literasi keuangan merupakan pengetahuan segala dasar tentang keuangan, mampu memahami konsep-konsep keuangan dan memanfaatkan pengetahuan keuangan ini sebagai pengambilan keputusan dalam penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi, baik bagi

perorangan atau individu ataupun perusahaan. Selanjutnya berdasarkan OECD (2012) literasi keuangan adalah faktor yang cukup dominan dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan suatu negara. Literasi keuangan yang baik bisa meminimalkan terjadinya keputusan ekonomi terhadap isu ekonomi yang berkembang dan keuangan yang sedang muncul. Kemudian, menurut Remund (2010) berpendapat bahwa melek finansial adalah sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan penting dan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk menangani dana pribadi yang tepat, waktu yang singkat pengambilan keputusan dan pemikiran keuangan jangka panjang yang solid.

Penilaian kinerja dapat dirasakan oleh pihak pemilik dengan ukuran keberhasilan usaha dan dapat dilihat dari tingkat penjualan yang meningkat, modal yang bertambah, jumlah tenaga kerja yang bertambah, tingkat pendapatan dan laba yang meningkat, serta penjualan atau pasar yang semakin luas. Penilaian kinerja UMKM dapat dilakukan melalui pihak intern dan ekstren untuk melihat literasi keuangan dan tingkat pengembalian kredit, sehingga akan diketahui bagaimana cara kinerja UMKM dan keberlangsungan usahanya (Isnaini Rokhayati, 2015)

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2013) ada 3 manfaat dalam literasi keuangan untuk masyarakat. Pertama mampu untuk memilih dan mamemanfaatkan produk dan layanan jasa yang sesuai kebutuhan. Kedua, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Dan terakhir terhindar dari aktivitas pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi keuangan sangatlah penting bagi UMKM khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Dengan literatur-literatur sebelumnya menyatakan bahwa pentingnya literasi

keuangan bagi UMKM seperti halnya dalam penelitian Muraga dan John (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan literasi keuangan yang baik maka akan mampu untuk memanfaatkan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat dalam meningkatkan kinerja usahanya. Pendapat tentang pentingnya literasi keuangan terhadap kinerja UMKM juga disampaikan oleh Dahmen dan Rodriguez (2014) bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis.

Anggraeni (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis. Kemudian dalam penelitian Dahmen, P . & Rodriguez (2014) bahwa ada hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja perusahaan. Dari pendapat-pendapat dan temuan penelitian bisa disimpulkan literasi keuangan mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja UMKM. Selain itu ada juga dari Jacquenline Siekei, Juma Wagoki, Aqullars Kallo, Jomo Kenyata (2013) pelaku dunia usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik akan berdampak pula pada kemampuan perusahaan dalam mengelola pencatatan transaksi pos-pos keuangan dengan baik.

Cork dan Nixson (2000) juga menyampaikan bahwa pengetahuan keuangan yang baik akan sangat membantu UMKM meningkatkan kinerja dari sisi keuangan UMKM salah satunya tingkat pengembalian kredit UMKM. Kemampuan

UMKM dalam sisi keuangan untuk setiap anggaran yang akan digunakan juga berpengaruh terhadap pada tingkat pengembalian kredit UMKM.

Jacqueline Siekei, Juma Wagoki, Aqullars Kallo, Jomo Kenyata (2013) kemampuan UMKM dalam mengelola modal-modal yang didapatkan bisa berkontribusi terhadap kinerja UMKM dan tingkat pengembalian dari sumber modal tersebut. Kemudian Tom Ongesa Oyamboga, Benson Omwario, Abdi Moulid, Dr.felistus, Prof. Gongera Enock, (2014) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan pada UMKM berpengaruh signifikan pada kemampuan membayar kredit. Penelitian ini juga didukung Mutegi, Njreu and Ongesa (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang ada maka semakin rendah presentase kredit macet.

Tabel 1.2
Perkembangan Kredit Macet UMKM 2012-2017 di Indonesia

Tahun	NPL (Miliar)	NPL%
2012	18.766.7	3,40%
2013	21.448.1	3.40%
2014	31.437.5	4.10%
2015	36.462.6	4.39%
2016	39.464.4	4.38%
2017	46.243.1	5.09%

Sumber : bi.go.id, data diolah 2018.

Dari tabel diatas perkembangan dapat dilihat bahwa kredit macet UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Peristiwa ini bukan kabar baik bagi kedua belah pihak debitur maupun kreditur. Apabila terjadi hal demikian semakin lama pihak lembaga keuangan yang memberikan kredit akan menjadi lama dalam perputaran modal bank dan pihak UMKM harus merelakan jaminan yang telah dijaminkan untuk melunasi kredit yang sudah mereka terima. Mahmoedin

(2002) menjelaskan bahwa tingkat pengembalian kredit yang rendah (bermasalah) akan mengakibatkan debitur mengalami kerugian baik dari sisi finansial maupun reputasi, dari sisi finansial, debitur akan menanggung biaya lebih tinggi atas kredit yang bermasalah yakni berupa sanksi administratif atau bunga yang pada akhirnya akan semakin menggerus pendapatan debitur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti ingin meneliti seberapa jauh pengaruh literasi keuangan dan tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja UMKM, berdasarkan dengan adanya pelaksanaan program literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan untuk UMKM, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pengembalian Kredit Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gresik ?
2. Apakah tingkat pengembalian kredit berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis hasil penelitian pastilah terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti pada bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya pada variabel masalah yang akan diteliti yaitu kinerja dan keberlangsungan UMKM.

2. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kemampuan literasi keuangan bagi tingkat pengembalian kredit dari lembaga keuangan sebagai sarana pembiayaan atau permodalan untuk UMKM dan untuk acuan kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Gresik.

3. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya dan akan melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.